

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SDN 3 KEMIRI JENANGAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021 /2022**

SKRIPSI



Oleh

MEI NURUL KHOIRIAH

NIM. 203180073

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Khoiriah, Mei Nurul. *Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Guru Matematika Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Motivasi Guru Matematika, Pembelajaran Matematika.

Sejak awal pembelajaran banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika sulit dan tidak menyenangkan sehingga mengurangi rasa untuk mengikuti proses pembelajaran serta menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Kemudian, siswa lebih sering mendapatkan materi yang dijelaskan secara teori tanpa media yang menarik sehingga mereka kurang memahami materi dengan baik. Beberapa faktor tersebut diyakini berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran siswa

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, (1) apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022; (2) apakah ada pengaruh motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022; (3) apakah ada pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo tahun Ajaran 2021 /2022.

Metode penelitian yaitu ini kuantitatif. Jenis Penelitiannya yaitu *expost facto*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 44 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan angket budaya sekolah, angket motivasi guru matematika, dan angket pembelajaran siswa. Sedangkan teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel budaya sekolah terhadap pembelajaran matematika. Yang dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi sebesar 0,000. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran matematika. Selain itu terdapat pula pengaruh antara variabel motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,000. Kesimpulannya terdapat pengaruh motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika. Selanjutnya juga terdapat pengaruh antara budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,000. Yang artinya budaya sekolah (X1) dan motivasi guru matematika (X2) berpengaruh terhadap pembelajaran matematika (Y). Selanjutnya diperoleh nilai $f_{hitung} = 10.557$ dan $f_{tabel} = 3.22$. Artinya adanya pengaruh budaya sekolah (X1) dan motivasi guru matematika (X2) terhadap pembelajaran matematika (Y) secara simultan. Kemudian diperoleh nilai R squer sebesar 0.340 atau 34%. Yang artinya besarnya presentase pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika adalah sebesar 34%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MEI NURUL KHOIRIAH

NIM : 203180073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Guru Matematika Terhadap Pembelajaran Siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.
NIDT. 2016082048

Ponorogo, 19 April 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Madrassatul Muallimiyah Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MEI NURUL KHOIRIAH
NIM : 203180073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Pembelajaran
Matematika Siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Chboiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
Penguji II : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mei Nurul Khoiriah

NIM : 203180073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Pembelajaran Matematika
Siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Mei Nurul Khoiriah

NIM. 203180073

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Nurul Khoiriah
NIM : 203180073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Guru Matematika Terhadap Pembelajaran Siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil –alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 April 2022
Yang Membuat Pernyataan


Mei Nurul Khoiriah
NIM. 203180073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A.Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian.....	29
B.Tempat dan Waktu Penelitian	30
C.Populasi dan Sampel Penelitian	31
D.Definisi Operasional variabel Penelitian.....	32
E.Teknik dan Instrumen pengumpulan Data.....	32
F.Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B.Deskripsi Statistik.....	60
C. Inferensial Statistik.....	64
1. Uji Asumsi.....	64
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	70
C. Pembahasan	75
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	78
A.Simpulan.....	78
B.Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKSANAKN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh input peserta didik yang baik, guru yang berkualitas dan profesional, serta sarana dan prasana yang lengkap, melainkan peningkatan suatu keefektifan sekolah juga dipengaruhi oleh budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan gelora sebuah sekolah yang memberikan arti terhadap kegiatan kependidikan sekolah itu sendiri.

Seperti observasi yang telah dilaksanakan Peneliti pada bulan Februari 2022 di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo, sebelum materi dimulai guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya, kemudian ketika guru selesai menjelaskan materi beliau memberikan soal di papan tulis, kemudian para siswa dipersilahkan maju didepan kelas untuk mengerjakannya secara bergantian.

Berdasarkan penelitian di atas selaras dengan pendapat Deal dan Peterson, yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi kebiasaan, tradisi, perilaku, simbol-simbol, dan keseharian yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Berkaitan dengan budaya sekolah, sekolah sebagai sistem diharuskan memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, yakni kepemimpinan dan manajemen sekolah, proses belajar mengajar, tradisi atau ciri khas sekolah itu sendiri, serta budaya¹

Selanjutnya menurut Massarwe, Verner, dan Bshouty, siswa yang mereka ajar dengan budaya menunjukkan hal yang sama, yaitu mereka menganggap pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Materi dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah materi geometri. Siswa dalam kegiatan tersebut ditugasi untuk menganalisis dan mempraktikkan

¹ Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Sosial Keagamaan* 13 (2020): 163.

pembuatan ornamen dengan bimbingan guru.² Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa adanya pengaruh budaya sekolah secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa. Kemudian menurut Keitel, bahwa gender, sosial, dan budaya merupakan faktor yang berpengaruh dalam konseptual pembelajaran matematika.³

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Motivasi sering disinonimkan dengan kemudi pada mesin atau mobil, yang berfungsi sebagai pengarah atau penggerak. Begitu halnya dengan motivasi guru, sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar para peserta didik. Apabila seorang guru tidak memiliki motivasi maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, serta sebaliknya jika guru memiliki motivasi maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan sebaik mungkin. Motivasi juga ditandai dengan timbulnya perasaan serta sikap yang dapat mendorong tercapainya suatu tujuan tertentu.

Seperti observasi yang telah dilaksanakan Peneliti pada bulan Februari 2022 di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo, ketika disela –sela materi guru memberikan ice breaking kepada siswa. Kemudian, ketika proses belajar mengajar siswa yang lebih aktif bertanya dan maju ke depan kelas mengerjakan soal adalah siswa laki –laki.

Berdasarkan penelitian di atas selaras dengan pendapat Callahan dan Clark, yang menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga penarik atau pendorong yang mengakibatkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat utama dalam suatu lembaga.⁴ Selanjutnya, menurut Wina Sanjaya, ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran, yaitu; (1) Guru (meliputi menganalisis, mengevaluasi, memotivasi, dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat); (2) Siswa (meliputi gaya belajar,

² Arya Wulandari dan Kadek Rahayu, “Budaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Santiaji Pendidikan* 6 no 1 (January 2016): 35.

³ Maria Ulpha, “Gender Dan Pembelajaran Matematika,” *STAIN Purwokerto* 9 no 2 (2014).

⁴ Faqih Mubaroq, “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Ma’arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 12.

dukungan belajar, dan motivasi belajar); (3) Sarana dan prasarana (meliputi buku, polpen, dan komputer); (4) Lingkungan (meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah).⁵

Dalam suatu lembaga sekolah, guru merupakan profesi atau jabatan yang membutuhkan keahlian. Karena, seseorang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat dikatakan sebagai guru. Salah satu tugas pokok yang melekat pada seorang guru adalah sebagai motivator bagi siswa agar memiliki semangat dan kemauan untuk belajar. Tugas seorang guru dituntut sebagai motivator untuk mendorong atau menggerakkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran di kelas.⁶

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal, apabila proses pembelajaran, guru, bahan pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran dapat berkolaborasi dengan baik. Matematika merupakan ilmu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia akan teknologi. Oleh sebab itu matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang dan pendidikan, sesuai dengan tingkat kebutuhan setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁷

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan dan siswa yang melibatkan pengembangan pola pikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran matematika sangat penting untuk diteliti karena pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika siswa SDN 3 Kemiri agar bermanfaat dan mampu mangaplikasikanya dalam kehidupan sehari –hari.

Faktor –faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu; (1)

⁵ Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak -Kanak* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2015).

⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Sebuah Orientasi Baru) (Jakarta: Refrensi, 2012), 190.

⁷ Kamarullah, "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 1 no 1 (Juni 2017): 21.

Faktor internal, yaitu faktor fisiologis (meliputi faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu) dan Faktor psikologis (meliputi kecerdasan siswa, motivasi, minat, perhatian, sikap, bakat, dan daya nalar); (2) faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial (meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah), dan lingkungan non sosial (meliputi lingkungan alam seperti udara yang segar dan suhu); (3) Faktor pendekatan, yaitu berkaitan dengan pendekatan yang digunakan baik siswa ataupun guru dalam melakukan proses belajar agar hasil belajar yang diperoleh dapat semaksimal mungkin.⁸ Selanjutnya, Menurut Djamarah, faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran ada empat, yaitu; (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran; (2) aktivitas siswa; (3) strategi mengajar; (4) perangkat pembelajaran.⁹

Seperti observasi yang telah dilaksanakan Peneliti pada bulan Maret 2022 di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo, sejak awal pembelajaran banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika sulit dan tidak menyenangkan sehingga mengurangi rasa untuk mengikuti proses pembelajaran serta menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Kemudian, siswa lebih sering mendapatkan materi yang dijelaskan secara teori tanpa media yang menarik sehingga mereka kurang memahami materi dengan baik. Berdasarkan observasi tersebut selaras dengan pendapat Nyimas Aisyah, yaitu pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang siswa melakukan kegiatan belajar matematika dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika.¹⁰

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai budaya sekolah, motivasi guru matematika dan pembelajaran matematika. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu; (1) Penelitian yang dilakukan oleh Maria Hidayanti pada tahun

⁸ Kuswoyo Aji, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran," *Academia*, 2019, 7.

⁹ Jefrianus Matias Asa, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri Nunufafi TA.2019 /2020," *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 4 no 2 (2019).

¹⁰ Nyimas Aisyah, "Pengembangan Pembelajaran Matematika SD," *Jakarta: Jurnal Dirjen Dikti Depdiknas*, 2007.

2018 dengan judul *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Efektifitas pembelajaran matematika pada Anak Usia Dini Penelitian Kuantitatif di TK Jati Mulya Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2018*¹¹. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Majalengka. Persamaanya dengan penelitian skripsi saya yaitu teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sedangkan perbedaanya teknik pengolahan datanya dengan teknik product moment; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayat Matondong, dengan judul *Pengaruh Sertifikat Guru Terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri Se-Kota Padangsidimpuan*.¹² Prgram Studi Tadris Matematika. STAIN Padangsidimpuan. Perbedaanya dengan penelitian skripsi saya yaitu pendekatannya menggunakan korelasi dan teknik analisis datanya dengan korelasi product moment. Sedangkan persamaanya yaitu intrumen penelitiannya menggunakan angket.

Dengan beberapa masalah di atas, Penulis berharap guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal serta para siswa dapat memahami materi dengan baik. Dengan diadakan penelitian ini Penulis ingin mengetahui apakah ada budaya sekolah dan motivasi guru matematika sudah berjalan baik, efektif, efisien atau belum terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo. Jika terjadi suatu kendala yang kurang sesuai, maka sebagai calon pendidik, Penulis juga bertujuan untuk mencari solusi dari kendala tersebut. Untuk mendalami seberapa pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022**”.

¹¹ Maria Hidayati, “*Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini Penelitian Kuantitatif Di TK Jati Mulya Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2018,*” Universitas Majalengka, 2018.

¹² Syarif Hidayat Matondong, “*Pengaruh Sertifikat Guru Terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri Se-Kota Padangsidimpuan,*” STAIN Padangsidimpuan, 2012.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. pelajaran matematika sulit dan tidak menyenangkan sehingga mengurangi rasa untuk mengikuti proses pembelajaran serta menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.
2. siswa lebih sering mendapatkan materi yang dijelaskan secara teori tanpa media yang menarik.

C. BATASAN MASALAH

Karena cakupannya yang sangat luas serta adanya keterbatasan yang ada, baik keterbatasan referensi, keterbatasan teori maupun keterbatasan waktu, maka tidak semua faktor dapat ditindak lanjuti. Dengan demikian penelitian ini dibatasi masalah inisiatif individual pada aspek budaya sekolah dan motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi pada aspek motivasi guru.

D. RUMUSAN MASALAH

Bersandarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022?
2. Apakah motivasi guru matematika berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022?
3. Apakah budaya sekolah dan motivasi guru matematika berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka Peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh motivasi guru matematika secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa. Sehingga dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan maupun wawasan,

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bakal peninjauan dalam menyusun program kerja sekolah, serta meningkatkan pembelajaran siswa dengan meninjau budaya sekolah dan motivasi guru, terutama guru matematika.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pijakan guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, terutama pada motivasi belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya sekolah, motivasi guru matematika, dan pembelajaran siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi lima bab. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu berisi mengenai kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV Temuan Dan Hasil Penelitian, yaitu berisi deskripsi statistik, inferensial statistik,

serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran karena merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya

Budaya menurut bahasa adalah akal budi, pikiran, dan adat istiadat.¹³ Budaya dalam bahasa Inggris adalah *culture* yang artinya kesopanan, kebudayaan. Dalam istilah antropologi budaya tidak dibedakan antara budaya dan kebudayaan, kata budaya dipakai sebagai singkatan dari kebudayaan. Kebudayaan dari kata Sansakerta yaitu *buddayah*, jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kata *culture* berasal dari kata Latin *colere* yang berarti mengerjakan, mengolah, terutama dalam mengolah tanah atau bertani. *Culture* kemudian berkembang pengertiannya menjadi segala daya, upaya untuk pengolahan tanah, dan mengubah alam.¹⁴

Budaya adalah pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang tercermin saat bertindak ataupun bertindak.¹⁵ Menurut pendapat Haviland, pengertian budaya secara umum adalah “Culture consists of the abstract value, belief, and perceptions of the world that lie behind people’s behavior, and which that behavior reflects. These are shared by the member of a society, and when acted upon they are considered acceptable within that society”. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa budaya terdiri dari nilai, keyakinan, dan persepsi tentang dunia yang dibelakang perilaku manusia dan dimana perilaku itu merefleksikan. Budaya ini diikuti oleh semua anggota masyarakat, dan apabila dilakukan mereka menghasilkan perilaku yang dapat diterima dalam masyarakat.¹⁶

¹³ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, n.d., 509.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 146.

¹⁵ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grasindo, n.d.), 200.

¹⁶ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 57.

Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu.¹⁷

Sistem sosial merupakan wujud kebudayaan sebagai tindakan berpola dari manusia. Sistem sosial ini berupa aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, bergaul satu sama lain dari detik kedetik, dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan, dan dari tahun ke tahun. Selalu menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan atau perilaku. Sistem sosial bersifat konkrit terjadi di sekeliling manusia sehari-hari, dapat diobservasi, difoto, ataupun didokumentasikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan sistem gagasan dari akal budi manusia yang berwujud dalam aktivitas tindakan manusia maupun wujud karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang diperoleh melalui proses belajar.

b. Pengertian Sekolah

Secara bahasa sekolah merupakan bangunan atau lembaga tempat belajar dan memberi pelajaran, diartikan juga sebagai usaha menuntut ilmu pengetahuan, pelajaran, kepandaian, dan belajar di sekolah.¹⁸ Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 Bab 1 ayat 1 pasal 5 tentang penguatan pendidikan karakter, sekolah di sebut sebagai satuan pendidikan yang merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang serta jenis pendidikan.

Peraturan Presiden tersebut pada ayat ke enam menyebutkan bahwa suatu pendidikan formal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan

¹⁷ Zainal Aqib and Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), 49.

¹⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, 767.

pendidikan formal, terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari satuan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat.

Sekolah adalah salah satu wadah bagi guru dan peserta didik untuk sama-sama belajar, sama-sama mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan terlebih lagi apa yang terjadi pada diri sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaannya berpedoman pada pencapaian standart pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Pengertian Budaya Sekolah

Menurut pendapat Stolp dan Smith, budaya sekolah adalah suatu pola histeris yang ditransmisikan dalam makna yang mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, tradisi, dan mitos yang dipahami dari berbagai tingkatan oleh semua warga sekolah, seperti siswa, karyawan, guru, kepala sekolah, dan wali murid. Budaya sekolah atau iklim kerja menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru , guru dengan tenaga kependidikan yang lainnya, guru dengan kepala sekolah, dan dinas di lingkungannya. Budaya sekolah dapat digambarkan melalui sikap saling mendukung, tingkat keintiman, tingkat persahabatan, dan kerjasama.¹⁹

Budaya sekolah merupakan lingkup sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembiasaan dalam bentuk proses kegiatan spontan, rutin, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi dan kondisi, serta ketersediaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan. Budaya sekolah merupakan pendukung dalam penguatan pendidikan karakter dengan mewujudkan tata kelola yang sehat, hubungan antar warga yang harmonis dan saling menghargai, lingkungan sekolah yang bersih, sehat, ramah, aman, serta damai.

¹⁹ Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22 (2014): 201.

Budaya sekolah dapat dijelaskan sebagai keyakinan dan nilai-nilai yang ada di sekolah dan yang secara bersama-sama dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan wali murid). Keyakinan tersebut digunakan dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi sekolah dan memberikan dorongan bagi warga sekolah bagaimana harus berpikir, bersikap dan berperilaku. Selanjutnya dijelaskan bahwa budaya sekolah merupakan norma-norma, nilai-nilai keyakinan, sikap, harapan-harapan, dan tradisi di sekolah dan telah diwariskan antar generasi, dipegang bersama yang mempengaruhi pola pikir, sikap, dan pola tindakan seluruh warga sekolah.²⁰ Menurut Stephen P. Robbins dan Tika karakteristik budaya sekolah adalah:²¹

- 1) Inisiatif individual, yaitu tingkat tanggung jawab, kebebasan atau independensi yang dipunyai setiap anggota organisasi dalam mengemukakan pendapat.
- 2) Toleransi terhadap tindakan beresiko, yaitu suatu budaya organisasi dikatakan baik apabila dapat memberikan toleransi kepada anggota agar dapat bertindak agresif, dan inovatif untuk memajukan organisasi serta berani mengambil resiko.
- 3) Pengarahan, yaitu sejauh mana organisasi dapat menciptakan dengan jelas sasaran dan harapan yang diinginkan. Atau tingkat dimana organisasi membuat tujuan serta harapan kinerja yang jelas.
- 4) Integrasi, yaitu sejauh mana organisasi dapat mendorong unit-unit organisasi untuk bekerja dengan terkoordinasi.
- 5) Dukungan manajemen, yaitu sejauh mana manajer dapat memberikan komunikasi/arahan serta dukungan yang jelas kepada bawahan
- 6) Kontrol, yaitu peraturan atau norma yang berlaku di dalam suatu perusahaan.
- 7) Identitas, yaitu sejauh mana anggota perusahaan dapat mengidentifikasikan dirinya

²⁰ Zamroni, *Kultur Sekolah* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2016), 44–45.

²¹ Moh. Adullah, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 99.

sebagai suatu kesatuan dalam perusahaan.

- 8) Sistem imbalan, yaitu sejauh mana alokasi imbalan didasarkan atas prestasi kerja pegawai.
- 9) Toleransi terhadap konflik, yaitu pegawai di dorong mengemukakan kritik dan konflik secara terbuka.
- 10) Pola komunikasi, yaitu sejauh mana komunikasi dibatasi oleh hirarki kewenangan yang formal.

Budaya sekolah merupakan komponen yang sangat penting untuk memajukan sekolah yaitu dengan memastikan budaya sekolah positif dan memberi perhatian kepada bapak ibu guru, siswa, dan semua warga sekolah lainnya. Keberadaan budaya sekolah di dalam sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan atau staf, siswa dan wali murid.

Menurut Abdul Rozak, berdasarkan tesis yang dibuatnya berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah, Kompetensi dan Motivasi Guru terhadap Produktivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Wilayah Kabupaten Magelang”, bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama yang positif dan signifikan antara budaya sekolah, kompetensi, dan motivasi guru terhadap produktivitas sekolah.²² Ada tiga hal yang perlu dikembangkan dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas, yaitu:

- a) Budaya keagamaan (religi) menanamkan perilaku atau tatakrama dalam agamanya masing-masing sehingga terbentuk sikap dan kepribadian yang baik. contoh: budaya salam, budaya membaca doa sesudah atau sebelum belajar, peringatan hari besar agama.
- b) Budaya kerjasama (teamwork) menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama. Contoh: MOS, majalah

²² Abdul Rozak, “Pengaruh Budaya Sekolah Kompetensi Dan Motivasi Guru Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Wilayah Kabupaten Magelang” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

dinding ekstrakurikuler, bakti sosial, studi banding, serta PORSENI.

- c) Budaya kepemimpinan (leadership) menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dini kepada siswa. Contoh: budaya kerja keras, cerdas, ikhlas, olahraga jum'at pagi, disiplin siswa, studi kepemimpinan siswa, OSIS, mandiri serta bertanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah sangat berkaitan erat dalam standart kompetensi lulusan siswa. Berdasarkan dari bentuk keagamaan yang terjalin, bentuk kerjasama, dan budaya kepemimpinan yang tanpa sadar telah terbentuk pribadi disiplin serta tanggungjawab.

2. Motivasi Guru matematika

a. Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut beberapa pendapat para ahli mengenai motivasi. Menurut Atkinson, motivasi adalah sebagai suatu terdensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut A. W. Bernard, motivasi adalah sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Dan menurut Abraham Maslow motivasi adalah sesuatu yang bersifat tidak pernah berakhir, tetap (konstan), kompleks, dan berflukturasi.²³

Menurut Chaplin, motivasi adalah macam-macam faktor yang ikut menentukan dan digunakan untuk menumbuhkan berbagai aspek tertentu di dalam suatu organisme, yang selalu membangkitkan semangat, serta dapat mengelola, mempertahankan, serta

²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 319–20.

dapat menyalurkan berbagai tingkah laku untuk menuju satu sasaran atau tujuan tertentu. Selanjutnya menurut pendapat Munandar, motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaiannya suatu tujuan tertentu.²⁴

Menurut pendapat MC Donald yang dikutip oleh Zikri Neni Iska, mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan pengertian ini ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:²⁵

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neuropsilogis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Disamping itu ada perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif, yang mana perubahan ini dapat diamati melalui perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karena dia bersuara atau mengemukakan pendapat dengan kata-kata yang lancar dan tepat.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu. Respon-respn itu berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan. Contoh si B ingin mendapat hadiah, maka belajar misalnya mengikuti ceramah, membaca buku, bertanya, menempuh tes, dan lain sebagainya.

²⁴ Mufied Fauziah, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 376.

²⁵ Haid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Sleman: Deepublish, 2012), 67–68.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk dalam kegiatan belajar-mengajar.

b. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²⁶ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya. Menurut pendapat beberapa ahli, pengertian guru adalah sebagai berikut:²⁷

1) Dri Atmaka

Menurut pendapat Dri Atmaka, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan fisik maupun spiritual.

2) Husnul Khotimah

Menurut pendapat Husnul Khotimah, guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari ^{sumber} belajar ke siswa.

3) Ngalim Purwanto

Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

4) Mulyasa

Menurut pendapat Mulyasa, guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5) Drs. M. Uzer Usman

²⁶ Dewi Safitri, *Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri.Com, 2019), 8.

²⁷ Ibid, 9–10.

Menurut pendapat Drs. M. Uzer Usman, guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

6) UU No 15 tahun 2005

Menurut UU No 15 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar serta pendidikan menengah.

c. Matematika

Matematika adalah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola- pola tersebut secara holistik.²⁸ Matematika sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan mengukur, menghitung, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya melalui materi pengukuran, aljabar, geometri, dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat, persamaan matematika, grafik, diagram maupun tabel. Kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika adalah:

- 1) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan tabel, simbol, diagram atau grafik untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 2) Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dengan luwes, efisien, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 3) Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menjelaskan gagasan, menyusun bukti, dan pernyataan

²⁸ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 177.

matematika.

Kecakapan dan kemahiran matematika di atas diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika dengan indikator sebagai berikut: menyajikan pernyataan matematika secara tertulis, lisan, dengan diagram dan simbol; menjelaskan langkah atau memberikan alasan hasil penyelesaian soal; menerapkan konsep secara algoritma; menentukan syarat perlu suatu pernyataan matematika; memeriksa kesahihan dalam suatu argumen; menunjukkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah; dan lain sebagainya. Tujuan mempelajari matematika dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: tujuan bersifat (lebih menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian), dan tujuan yang bersifat material (lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan matematika dan ketrampilan matematika).²⁹

d. Pengertian Guru Matematika Menurut Peneliti

Menurut pendapat peneliti guru matematika adalah guru atau pendidik yang mengajarkan, membimbing dan membina peserta didik untuk mengukur, menghitung, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Rumus matematikanya yaitu diantaranya melalui materi pengukuran, aljabar, geometri, dan trigonometri.

e. Motivasi Guru Matematika Menurut Peneliti

Menurut pendapat peneliti motivasi guru matematika adalah dorongan pendidik atau guru matematika terhadap proses belajar mengajar siswa terutama pada matapelajaran matematika, seperti perkalian, pembagian, pengukuran, geometri, dan lain sebagainya. Sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan semangat dan antusias serta dapat memahami matapelajaran dengan baik.

²⁹ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika 2* (2013): 7–8.

3. Pembelajaran Matematika

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh masyarakat, pada saat setelah diundangkannya UU RI NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Menurut Munadar, pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung pada kondisi yang menyenangkan.³⁰ Pembelajaran merupakan hasil interaksi berkesinambungan antara pengalaman hidup dan juga pengembangan. Menurut Trianto, pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.³¹

Dicky dan Carey, menjelaskan komponen dalam sistem pembelajaran adalah pembelajaran, guru, bahan pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran.³² Menurut Suhermi, pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika.³³ Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

Menurut Herawati, pembelajaran matematika hendaknya diarahkan pada kegiatan – kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara mental, fisik maupun sosial.³⁴ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang

³⁰ Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Indramayu, 2021), 3.

³¹ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 5.

³² Dick Walter, dkk, *The Systematic Design Of Instruction*, (New Jersey: Person, 2001), 3-4.

³³ Eni Kurniawati, "Deskripsi Motivasi Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Pekanbaru," 2017, 17.

³⁴ Peni Febriani, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia* 4 no 2 (Desember 2019): 122.

direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar matematika di dalam kelas.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan. Yaitu sebagai berikut:

(*Pertama*), Skripsi Faqih Bubarok, Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2017. Judul Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi guru di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018, mengetahui tingkat kinerja guru di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018, dan mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuisiner). Untuk uji validitas menggunakan product moment dan uji reliabilitas yaitu Sperman Brown.

Teknik analisis data dengan perhitungan statistik menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa (a) motivasi guru di SD ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak tiga orang dengan persentasi (10%), dalam kategori sedang dengan frekuensi banyak 25 orang dengan presentase (83%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak dua orang dengan presentase (7%); (b) kinerja guru di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak lima orang dengan presentase (17%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 orang dengan presentase (66%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak lima orang dengan persentase (17%); (c) didapatkan dari hasil penelitian ini bahwa motivasi guru berpengaruh 98,17298101% terhadap kinerja guru di SD Ma'arif Ponorogo tahun 2017-2018, dengan $F_{hitung} = 6$,

706190192, $F_{tabel} = 4,17$, dan sisanya 1,82701899% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, seperti kepribadian, kemampuan mengajar, komunikasi, pengembangan profesi dll.³⁵

(*Kedua*), Skripsi Lis Andari, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di SD Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengetahui kontribusi antara budaya sekolah dengan karakter siswa dan mendiskripsikan pelaksanaan budaya sekolah dengan penanaman karakter siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi model concurrent embedded dengan metode kuantitatif sebagai metode primer/utama dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner/angket, untuk mengungkap pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengukur apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti maka digunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Dimana apabila budaya sekolah meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%, dimana semakin baik budaya sekolah semakin baik pula karakter siswa. Karakter siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah sebesar 17,4% sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian yang digunakan. Pelaksanaan penanaman karakter dilihat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran

³⁵ Faqih Mubaroq, "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018," 2.

pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian.³⁶

(*Ketiga*), Artikel Maria Hidayanti. Artikel Universitas majalengka tahun 2018. Judul Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Efektifitas pembelajaran matematika pada Anak Usia Dini Penelitian Kuantitatif di TK Jati Mulya Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui motivasi guru di TK Jati Mulya; (2) untuk mengetahui efektifitas belajar matematika anak di TK jati Mulya; (3) untuk mengetahui besaran pengaruh motivasi guru terhadap efektifitas pembelajaran di TK Jati Mulya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data yang penulis gunakan melalui angket dan tes, selanjutnya selanjutnay diolah dengan statistik menggunakan teknik produk moment, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi guru terhadap efektifitas pembelajaran matematika anak di TK Jati Mulya Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2016 /2017. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi guru terhadap efektifitas belajar matematika anak di TK Jati Mulya desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Hal ini berdasarkan dengan diperolehnya r_{hitung} sebesar 0,903 adalah lebih besar daripada r_{tabel} , baik pada taraf 1% sebesar 0,288 maupun pada taraf 5% sebesar 0,372 yang artinya ada pengaruh motivasi guru terhadap efektifitas pembelajaran matematika anak.³⁷

(*Keempat*), Skripsi Syarif Hidayat Matondong. Judul skripsi ini yaitu Pengaruh Sertifikat Guru Terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh

³⁶ Lis Andari, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), 8.

³⁷ Maria Hidayati, "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini Penelitian Kuantitatif Di TK Jati Mulya Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2018."

guru matematika SMA Negeri yang sudah disertifikasi se-Kota Padangsidimpuan yang berjumlah 24 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan data /informasi yang diperlukan penulis menyusun instrumen penelitian tentang kedua variabel tersebut. kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dilanjut dengan uji regresi dan pengaruh signifikan dihitung dengan uji-F.³⁸

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y diperoleh nilai koefisien korelasinya sebesar 0,959 dengan kategori sangat kuat. Dari data tersebut bahwa variabel x memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 91,9% dan sisanya 8,1% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian dari perhitungan regresi diperoleh nilai $Y = -0,17 + 1,08X$ dan nilai $F_{hitung} = 147,51 > F_{tabel} = 4,67$. Hal ini berarti hipotesis “ada pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap pembelajaran matematika SMA Negeri se-Kota Padangsidimpuan” terbukti.

Tabel 2.1 (Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu)

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Faqih Mubarak	Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018.	1. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket 2. Teknik analisis data dengan regresi.	1. Uji reliabilitas dengan <i>sperman brown</i>
Lis Andari	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di SD Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta).	1. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket 2. Teknik analisis data dengan regresi.	1. Terdapat dua variabel, yaitu variabel X (pengaruh Budaya Sekolah) dan variabel Y (karakter siswa)
Maria Hidayati	Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Efektifitas pembelajaran matematika pada Anak Usia Dini Penelitian	1. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket	1. Teknik pengolahan datanya dengan teknik <i>product moment</i> ;

³⁸ Syarif Hidayat Matondong, “Pengaruh Sertifikat Guru Terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri Se-Kota Padangsidimpuan.”

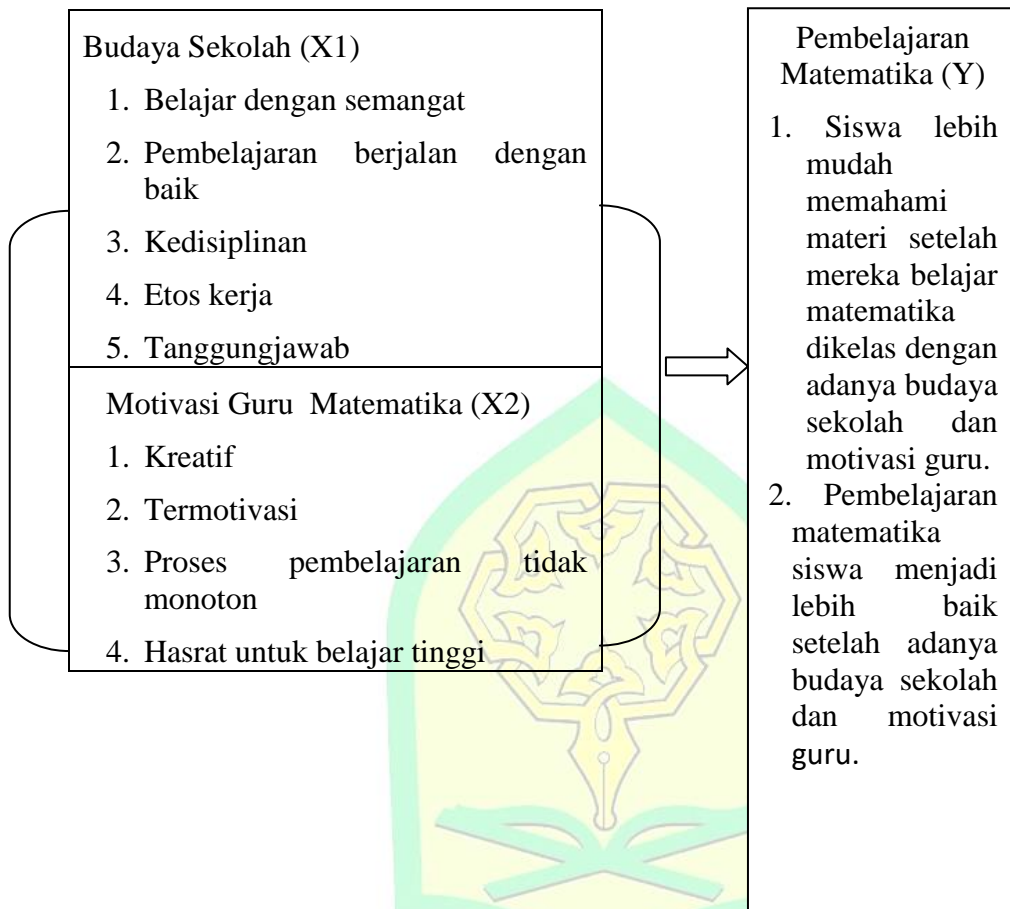
Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Kuantitatif di TK Jati Mulya Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2018.		
Syarif Hidayat Matondng	Pengaruh Sertifikat Guru Terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel Y nya sama yaitu pembelajaran Matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatannya korelasi 2. Teknik analisis data dengan korelasi product moment

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu diatas, maka kerangka berfikirnya adalah:

1. Jika budaya sekolah baik, maka pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022 baik.
2. Jika budaya sekolah kurang baik, maka pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022 rendah.
3. Jika motivasi guru baik, maka pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022 semangat.
4. Jika motivasi guru kurang baik, maka pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022 monoton.
5. Jika budaya sekolah dan motivasi guru baik, maka pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022 baik.
6. Jika budaya sekolah dan motivasi guru kurang baik, maka pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022 rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan alur pemikirannya pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 (Kerangka berpikir)

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁹ Jadi, hipotesis penelitian ini adalah:

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

- Hipotesis Nol (Ho) : Budaya sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.
1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.
- Hipotesis Nol (Ho) : Motivasi guru matematika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.
2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Motivasi guru matematika berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.
- Hipotesis Nol (Ho) : Budaya sekolah dan motivasi guru matematika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.
3. Hipotesis Alternatif (Ha) : Budaya sekolah dan motivasi guru matematika berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang memiliki sifat yang berpengaruh untuk menghubungkan dua variabel dan berisi data-data berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif sebab data penelitian yang diteliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.⁴⁰ Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan dua variabel, antara lain yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu budaya sekolah (X1) dan motivasi guru matematika (X2) terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.

b. Variabel Dependen

⁴⁰ Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya sering dilambangkan dengan Y. variabel dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran matematika (Y).

2. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari dan fenomena beserta hubungan-hubungannya. Penelitian ini banyak digunakan baik dari segi ilmu-ilmu alam ataupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini digunakan sebagai suatu cara atau tahapan untuk melakukan penelitian dengan berbagai aspek dari pendidikan. Istilah yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.⁴¹

Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variable terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya dari variable independen dan dependen. Dari variable tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen.⁴²

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen dan lainnya sebagai variabel independen.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Expost Facto*, dikatakan tersebut dikarenakan jenis penelitian ini merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas

⁴¹ Sugiyon.

⁴² Ibid, 11 -12.

⁴³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 119.

telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Metode *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (independen).⁴⁴ Penelitian *expost facto* dimulai dengan melukiskan keadaan sekarang yang dianggap sebagai akibat dari faktor-faktor yang terjadi sebelumnya, kemudian mencoba menyelidiki ke belakang guna menetapkan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab dan sudah beroperasi masa lalu. Penelitian *expost facto* mirip dengan penelitian eksperimen, hanya saja penelitian *expost facto* tidak ada pengontrolan variabel bebas tidak dimanipulasi, dan tidak ada perlakuan. Penelitian *expost facto* dapat dilakukan dengan baik jika menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi mengalami kegiatan yang berbeda.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo yang beralamatkan di Rt. 02/Rw. 02 Dusun Plosorjo, Desa kemiri, kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022.

⁴⁴ Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Makasar: GUNADARMA ILMU, 2018).

⁴⁵ Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Expost Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (July 2016):

C. Populasi dan Sampel

Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting pada pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil –hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Untuk sampel dan populasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Kelas III -VI SDN 3 Kemiri dengan jumlah 44 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁷ Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari tenaga, dana, dan waktu.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.⁴⁸

⁴⁶ Ibid, 119.

⁴⁷ Ibid, 118.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),

Pada penelitian ini akan menentukan bahwa siswa kelas III -VI di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo yang berjumlah 44 siswa-siswi sebagai populasi, maka peneliti menggunakan *sampling nonprobability sampling*, yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁹ Jadi, dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel yaitu semua siswa /siswi kelas III -VI di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo yang berjumlah 44 siswa. Pemilihan sampel pada kelas III -VI di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo, bisa dilihat dari minat belajar dengan banyaknya jumlah siswa menyebabkan rata-rata minat pada mata pelajaran matematika di kelas tersebut, menurun dibanding dengan waktu sebelum adanya pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kelas III - VI.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependennya adalah pembelajaran matematika (Y).
2. Dalam penelitian ini, variabel independennya ada dua yaitu budaya sekolah (X1) dan motivasi guru matematika (X2).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2015, 124.

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁰

Pengumpulan data variabel X dan variabel Y menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.⁵¹

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁵² Angket akan diisi oleh siswa kelas III – VI SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Angket Budaya Sekolah

Instrumen lembar angket budaya sekolah disusun berdasarkan indikator budaya sekolah menurut Stephen P. Robbin dan Tika dalam buku pendidikan islam mengupas aspek-aspek dalam dunia pendidikan islam Instrumen lembar angket ini terdiri dari 30

⁵⁰ Ibid, 199.

⁵¹ Ibid, 135.

⁵² Ibid, 147.

item pertanyaan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan budaya sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.1 (Intrumen Angket Budaya Sekolah)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Indikator (+)	Indikator (-)	Jumlah
Budaya Sekolah (X1)	1. Toleransi terhadap tindakan beresiko	1.Tugas 2.Ide /Gagasan	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang belum sempat dikerjakan. 3. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya	5. Saya tidak boleh mengikuti pelajaran apabila lupa mengerjakan PR 7. Saya mengikuti gagasan yang disampaikan oleh Guru.	4
	2. Pengarahan	1.Belajar 2.Masalah	9. Orang tua mengatur waktu bermain saya agar tidak mengganggu waktu belajar. 11. Guru memberikan nasehat ketika saya mendapat masalah kurang semangat untuk belajar.	13. Jika akan belajar saya tidak berdoa terlebih dahulu. 15. Ketika mengalami kesulitan mengerjakan PR orang tua membiarkan saya mengerjakan sendiri.	4
	3. Integrasi	1.Kondisi kelas 2.Media pembelajaran	17.Guru dan siswa mampu bekerjasama untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan. 19.Guru menggunakan media pembelajaran	21. Guru marah jika kondisi kelas ramai. 23. Siswa malas belajar ketika pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya media pembelajaran.	4

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Indikator (+)	Indikator (-)	Jumlah
			yang menarik dan menyenangkan.		
	4. Dukungan manajemen	1. Belajar 2. Materi pelajaran	25. Guru memacu saya untuk lebih giat belajar 27. Penyajian materi pelajaran matematika yang disajikan gurut runtut dan sesuai dengan buku pegangan.	29. Siswa hanya belajar saat akan ujian saja. 31. Siswa hanya belajar melalui buku LKS atau modul saja.	4
	5. Kontrol	1. PR (Pekerjaan Rumah) 2. Pertanyaan	33. Saya mendahulukan mengerjakan PR dari pada bermain. 35. Guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan sabar dan telaten.	2. Jika akan mengerjakan PR siswa harus didampingi orang tua. 4. Saya malu bertanya kepada guru, ketika ada materi yang belum dipahami.	4
	6. Identitas	1. Seragam 2. Membaca doa	6. Saya memakai seragam yang lengkap dan rapi. 8. Sebelum memulai pelajaran siswa membaca doa.	10. Saya tidak memakai kaos kaki. 12. Setelah selesai pelajaran saya tidak membaca doa.	4
	7. Sistem imbalan	1. Apresiasi 2. Hadiah	14. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi. 16. Guru memberikan hadiah apabila saya	18. Ketika mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran teman saya ada yang tidak suka. 20. Ketika mendapatkan	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Indikator (+)	Indikator (-)	Jumlah
			mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran.	nilai yang bagus, saya tidak mendapatkan hadiah dari orang tua.	
	8. Toleransi terhadap konflik	1. Belajar bersama. 2. Alat tulis	22. Saya mau mengajari teman yang belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru. 24. Saya akan meminjami pensil apabila salah satu teman lupa membawa.	26. Saya diam apabila ada teman bertanya terkait materi yang belum dipahami. 28. Saya tidak mau meminjami polpen kepada teman yang lupa membawa.	4
	9. Pola komunikasi	1. Ujian 2. Bertanya	30. Saat Ujian siswa diizinkan bertanya terkait soal yang kurang dipahami. 32. Siswa berani bertanya saat belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	34. siswa tidak boleh menyontek saat ujian 36. Guru tidak mengizinkan siswanya untuk bertanya terkait materi diluar jam sekolah	4
TOTAL					36

b. Instrumen Angket Motivasi Guru Matematika

Instrumen lembar angket fasilitas pembelajaran jarak jauh disusun berdasarkan unsur motivasi menurut MC Donald yang dikutip oleh Zikri Neni Iska dalam buku profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Instrumen lembar angket ini terdiri dari 25 item pertanyaan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan motivasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 (Instrumen Angket Motivasi Guru Matematika)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Indikator (+)	Indikator (-)	Jumlah
Motivasi Guru (X2)	1. Timbulnya perasaan	1. Ketegangan Psikologis 2. Ketegangan Psikologis 3. Emosi 4. Emosi 5. Emosi	2. Saya merasa senang apabila mendapatkan nilai yang baik saat pelajaran matematika. 4. Orang tua sangat bangga jika saya mendapatkan nilai bagus. 6. Orang tua memberikan nasehat ketika saya mendapat masalah. 8. Guru memberikan kritik dan saran ketika saya mendapat masalah. 10. Guru memberikan semangat kepada siswa yang belum bisa memahami pelajaran dengan baik untuk belajar lebih giat lagi.	12. Saya sangat sedih ketika mendapatkan nilai yang jelek saat pelajaran matematika. 14. Orang tua akan menghukum saya jika mendapat nilai jelek. 16. Saya sangat kecewa apabila pendapat saya tidak diterima 18. Saya tidak mau menerima kritik dan saran dari orang lain 20. Saya tidak mau menerima nasehat dari orang tua jika melakukan kesalahan.	10
	2. Reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan	1. Soal 2. Soal 3. Soal 4. Waktu	1. Sebelum materi pelajaran dimulai guru memberikan soal tes lisan mengenai materi sebelumnya 3. Guru	11. Saya merasa malas saat diberikan soal matematika oleh guru. 13. Saya tidak bisa menjawab soal yang diberikan	10

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Indikator (+)	Indikator (-)	Jumlah
			memberikan reward kepada siswa yang bisa mengerjakan soal dengan sangat baik 5. Saya berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru dengan maksimal. 7. Guru berangkat ke sekolah tepat waktu. 9. Saya membayar SPP Tepat waktu.	oleh guru 15. Guru tidak memberikan soal evaluasi ketika selesai pelajaran. 17. Saya datang terlambat ke Sekolah. 19. Siswa belajar matematika ketika ada PR saja.	
TOTAL					20

c. Instrumen Angket Pembelajaran Matematika

Instrumen lembar angket pembelajaran matematika disusun berdasarkan unsur pembelajaran. Menurut Dick dan Carey dalam buku *The Sistematic Design Of Intructions*. Instrumen lembar angket ini terdiri dari 16 item pertanyaan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 (Instrumen Angket Pembelajaran Matematika)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Indikator (+)	Indikator (-)	Jumlah
Pembelajaran Siswa (Y)	1. Pemelajaran	1. Pelajaran 2. Komunikasi	1. Siswa mengikuti pelajaran dengan seksama. 3. Saya mampu memahami materi yang dijelaskan	5. Siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan. 7. Saya malu jika disuruh presentasi di depan kelas	4

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Indikator (+)	Indikator (-)	Jumlah
			oleh guru.		
	2. Guru	1.Motivator 2. Afeksi	9. Guru menjadi motivator yang baik dan bijak 11. Jika saya belum memahami materi dengan baik, guru akan membimbing dengan sabar	13. Jika saya ramai waktu pelajaran guru marah 15. Guru membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya.	4
	3. Bahan Pembelajaran	1. Media Elektronik 2. Buku	2. Guru mengajar dengan menggunakan PPT 4. Di Perpustakaan terdapat buku yang lengkap.	6.Guru mengajar tidak menggunakan video materi 8. Siswa hanya memiliki buku LKS saja untuk memperkuat materi.	4
	4. Lingkungan Pembelajaran	1.Tempat Belajar 2.Tempat Bermain	10. Di Sekolah terdapat perpustakaan yang lengkap dan nyaman. 12. Di Sekolah terdapat halaman yang luas dan asri	14.Di Sekolah belum ada Laboratorium matematika. 16. Di Sekolah tidak mempunyai taman yang indah.	4
TOTAL					16

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik

analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁵³ Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Data Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁴

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi, validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Dan juga validitas dapat diartikan sebagai tingkat kesahihan alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas ini menggunakan bantuan komputer program microsoft excel.⁵⁵

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi r hitung positif atau lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item tersebut dikatakan valid. Sedangkan apabila koefisien korelasi r hitung negatif atau lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka item tersebut dikatakan tidak valid. Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket.⁵⁶ Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Rumusnya adalah sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, 207.

⁵⁴ Ibid, 363.

⁵⁵ Anindita Desi Wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 95.

⁵⁶ Ibid, 95.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $R_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam uji validitas kuesioner ini peneliti menggunakan 55 responden dengan menerapkan uji skala likert 1-4, dengan perincian 1 sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Adapun untuk nilai r tabel dari 55 responden adalah 0,266.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Budaya Sekolah

Variabel	No Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Budaya Sekolah	1	0,382021	0,266	Valid
	2	0,306636	0,266	Valid
	3	0,123153	0,266	Tidak Valid
	4	0,338539	0,266	Valid
	5	0,343456	0,266	Valid
	6	-0,06022	0,266	Tidak Valid
	7	0,220745	0,266	Tidak Valid
	8	0,394372	0,266	Valid
	9	0,36343	0,266	Valid
	10	0,327761	0,266	Valid
	11	0,321232	0,266	Valid
	12	-0,11048	0,266	Tidak Valid
	13	0,2699	0,266	Valid
	14	0,254478	0,266	Tidak Valid
	15	0,273169	0,266	Valid
	16	0,308362	0,266	Valid
	17	0,268768	0,266	Valid
	18	0,306661	0,266	Valid
	19	0,113354	0,266	Tidak Valid

Variabel	No Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	20	0,387572	0,266	Valid
	21	0,297153	0,266	Valid
	22	0,274627	0,266	Valid
	23	0,260709	0,266	Tidak Valid
	24	0,260262	0,266	Tidak Valid
	25	-0,06935	0,266	Tidak Valid
	26	0,271994	0,266	Valid
	27	0,135095	0,266	Tidak Valid
	28	0,28583	0,266	Valid
	29	0,280028	0,266	Valid
	30	0,361875	0,266	Valid
	31	0,290678	0,266	Valid
	32	0,332488	0,266	Valid
	33	0,092002	0,266	Tidak Valid
	34	0,284617	0,266	Valid
	35	0,382217	0,266	Valid
	36	0,343456	0,266	Valid

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 36 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 25 pertanyaan, yaitu angka: 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 11 diantaranya soal nomor: 3, 6, 7, 12, 14, 19, 23, 24, 25, 27, 33.

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Motivasi Guru
Matematika**

Variabel	No Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Motivasi Guru Matematika	1	0,454988	0,266	Valid
	2	0,302994	0,266	Valid
	3	0,500784	0,266	Valid
	4	0,212601	0,266	Tidak Valid
	5	-0,00129	0,266	Tidak Valid
	6	0,037261	0,266	Tidak Valid
	7	0,437567	0,266	Valid
	8	-0,0407	0,266	Tidak Valid
	9	0,496205	0,266	Valid
	10	0,274188	0,266	Valid
	11	0,274165	0,266	Valid
	12	0,554116	0,266	Valid

Variabel	No Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
	13	0,554043	0,266	Valid
	14	0,153225	0,266	Tidak Valid
	15	0,55516	0,266	Valid
	16	0,395513	0,266	Valid
	17	0,389807	0,266	Valid
	18	0,093887	0,266	Tidak Valid
	19	0,336253	0,266	Valid
	20	0,24827	0,266	Tidak Valid

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 13 pertanyaan, yaitu angka: 1, 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 7 diantaranya soal nomor: 4, 5, 6, 14, 18, 20.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Pembelajaran Siswa

Variabel	No Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Motivasi Guru Matematika	1	0,299258	0,266	Valid
	2	0,72605	0,266	Valid
	3	0,265707	0,266	Tidak Valid
	4	0,373339	0,266	Valid
	5	0,314437	0,266	Valid
	6	0,532271	0,266	Valid
	7	0,265823	0,266	Tidak Valid
	8	0,317286	0,266	Valid
	9	0,275347	0,266	Valid
	10	0,224009	0,266	Tidak Valid
	11	0,316168	0,266	Valid
	12	0,299527	0,266	Valid
	13	0,466199	0,266	Valid
	14	0,423752	0,266	Valid
	15	0,330812	0,266	Valid
	16	0,197135	0,266	Tidak Valid

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 13 pertanyaan, yaitu angka: 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 4 diantaranya

soal nomor: 3, 7, 10, 16.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien alpha cronbach (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien alpha cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta

Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini menggunakan cronbach alfa dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian apabila harga cronbach alfa lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument budaya sekolah dan motivasi guru matematika dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Budaya Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	36

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Guru Matematika

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	20

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS versi 25 di atas, maka diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* pada instrument budaya sekolah adalah sebesar 0, 719 dan nilai *cronbach's Alpha* pada instrument motivasi guru matematika sebesar 0, 700. Dengan demikian $r_{11} > 0,60$ sehingga instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Data Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Mean: } M_x = \frac{\sum X}{n}$$

$$\text{Rumus Standar Deviasi: } SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

Σx dan Σy : Jumlah skor-skor (nilai yang ada)

n : Jumlah observasi

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

Σx^2 dan Σy^2 : Jumlah Skor X dan Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\frac{M_x^2}{n}$ dan $\frac{M_y^2}{n}$: nilai rata-rata mean skor X dan Y yang telah dikuadratkan

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

f_i : Frekuensi

N : *Number Of Cases.*

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.⁵⁷ Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda.

Uji linieritas ini menggunakan SPSS versi 25. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan Test Linearty dengan α (taraf signifikan 0,05). Dua variabel

⁵⁷ Duwi Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 106.

dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada Deviantion From Liniarty lebih dari 0,05. Apabila $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima. Sebaliknya, apabila $\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak.⁵⁸ Langkah –langkah uji linearitas dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, klik variabel view. Selanjutnya , pada bagian *Name* tulis X kemudian Y, pada *decimal* ubah semua menjadi angka 0, pada bagian label dituliskan budaya sekolah kemudian pembelajaran matematika.
- 2) Setelah itu, klik data *view*, lalu masukkan data budaya sekolah dan pembelajaran matematika yang sudah dipersiapkan tadi, bisa dengan cara *copy –paste*.
- 3) Berikutnya, dari menu utama SPSS pilih *analyze* lalu klik *compare Means*, dan pilih *Means*.
- 4) Muncul kotak dengan nama *means*. Kemudian masukkan variabel budaya sekolah ke kotak *independent list* dan variabel pembelajaran matematika ke kotak *dependent list*.
- 5) Selanjutnya klik *options*, pada bagian *statistics for first layer* pilih *test of linearity* kemudian klik *continue*.
- 6) Langkah terakhir adalah klik *Ok* untuk mengakhiri perintah. Maka akan muncul output SPSS.

Rumus uji linearitas dapat juga dihitung dengan cara manual, yaitu dengan rumus manual adalah sebagai berikut:⁵⁹

$$JK (T) = \Sigma Y^2$$

⁵⁸ Edi Irawan, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 300.

⁵⁹ Herry Syafriar, *Penelitian Dan Statistik* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022).

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (ba) = b \left(\frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \right)$$

$$= \frac{n (\sum XY - (\sum X)(\sum Y))^2}{N (n (\sum X^2) - (\sum X)^2)}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (bla)$$

$$JK (G) = \frac{\sum (\sum Y_i^2) - (\sum Y)^2}{ni}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Dimana :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (bla) = Jumlah Kuadrat Regresi (bla)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier.⁶⁰

Pengujian multikolinieritas akan diuji menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan SPSS versi 25. Kriterianya adalah apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan sebaliknya apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinieritas.⁶¹ Langkah-langkah

⁶⁰ Duwi Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, 129.

⁶¹ Edi Irawan, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 324.

pengujiannya menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Menggunakan input data yang sama dengan uji di atas.
- 2) Lakukan analisis regresi berganda yaitu dengan cara klik *Analyze>>Regression>>Regression Linier*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
- 3) Masukkan variabel *y* pada kolom dependent dan variabel *x* ke kolom independent. Selanjutnya klik tombol *Statistics*.
- 4) Pada kotak dialog *Linier Regression: Statistics* beri tanda centang pada *Collinearity diagnostics*. Kemudian klik tombol *Continue*. Maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, lalu klik tombol *Ok*. Hasil Output akan keluar. Rumus uji multikolonieritas dapat juga dihitung dengan cara manual, yaitu dengan rumus manual adalah sebagai berikut:⁶³

$$\text{VIF} = (\hat{b}_i)^2 = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

$$\text{TOL} = (1 - R_j^2) = \frac{1}{\text{VIF}}$$

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji Spearman's rho, uji Park, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.⁶⁴ Langkah-langkah pengujiannya menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS, lalu klik *Variabel View*. Kemudian, pada bagian *name*

⁶² Duwi Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*.

⁶³ Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

⁶⁴ Ibid, 131.

tulis X1, X2, dan Y. Pada bagian *decimals* ubah semua menjadi angka 0, pada bagian label dituliskan budaya sekolah, motivasi guru matematika, dan pembelajaran matematika. Pada bagian *measure* diganti *scale*.

- 2) Setelah itu, klik data *view* lalu masukkan data penelitian untuk variabel budaya sekolah, motivasi guru matematika, dan pembelajaran siswa yang sebelumnya sudah dipersiapkan.
- 3) Langkah selanjutnya, kita akan membuat persamaan regresi untuk variabel penelitian dan memunculkan variabel baru yakni variabel *Unstandardized residual* atau *RES_1*. Caranya dari menu SPSS pilih *Analyze*, lalu klik *regression*, kemudian klik *Linear*.
- 4) Maka muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*. Selanjutnya masukkan variabel pembelajaran matematika ke kolom dependen dan variabel budaya sekolah serta motivasi guru matematika ke kolom independen. Setelah itu klik *save*.
- 5) Muncul dialog dengan nama *Linear Regression: save*, selanjutnya pada bagian *residual* berikan tanda centang, pada bagian *Unstandardize* (abaikan pilihan lain) lalu klik *continue*.
- 6) Selanjutnya klik *Ok* (abaikan saja ada output SPSS yang muncul) lalu buka data view maka perhatikan di situ muncul variabel baru dengan nama *RES_1*.
- 7) Kemudian kita akan membuat variabel *Abs_RES* yang akan kita gunakan dalam uji glejser ini. Caranya, dari menu utama SPSS pilih *Transform*, lalu klik *compute variable*.
- 8) Maka muncul dialog *Compute variabel*, selanjutnya pada kotak *Target Variable* tuliskan *Abs_RES* lalu pada kotak *Numeric Expression* ketikkan *ABS*

(RES_1).

- 9) Kemudian klik Ok (abaikan saja ada output SPSS yang muncul), lihat dibagian *data view* maka muncul variabel baru dengan nama Abs_RES.
- 10) Selanjutnya kita akan melakukan uji glejser untuk persamaan regresi budaya sekolah (X1) dan motivasi guru matematika (X2) terhadap variabel *absolute* residual atau Abs_RES. Caranya dari menu utama SPSS pilih *analyze*, kemudian pilih *regression*, lalu klik linear.
- 11) Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*. Selanjutnya keluarkan variabel pembelajaran matematika (Y) yang terdapat pada kolom dependent, lalu ganti dengan variabel Abs_RES, kemudian klik save.
- 12) Muncul kotak dengan nama *Linear Regression, save*. Selanjutnya pada bagian residual hilangkan tanda centang pada *Unstandardized* (abaikan pilihan lain) lalu klik *Continue*.
- 13) Langkah yang terakhir klik Ok untuk mengakhiri perintah.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun untuk menurut runtun waktu. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dalam uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dari hasil regresi dengan nilai *Durbin-Watson* tabel.⁶⁵

Rumus uji autokorelasi dapat juga dihitung dengan cara manual, yaitu dengan rumus manual adalah sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁵ Ibid, 142.

⁶⁶ Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manual, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Sebuah Potret Di Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}; 0 \leq DW \leq 4$$

Dimana e adalah residual

Hipotesis :

H0 : Tidak terjadi autokorelasi

H1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji :

D = Ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson*

d_u = Nilai batas atas (lihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 0,5$, k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah data/ responden).

Keputusan :

Apabila nilai $d \geq d_u$ maka gagal tolak H0.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier satu variabel independen.⁶⁷ Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁶⁸

$$\hat{Y} = a - bX$$

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

$$\text{Harga } b = r \frac{s_y}{s_x}$$

⁶⁷ Ibid, 47.

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 261.

Harga $a = Y - bX$

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum Y_i)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y}	: Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.
A	: Harga Y ketika harga X = 0 (harga koefisien).
B	Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.
X	Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
R	Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y.
S_y	Simpangan baku variabel Y
S_x	Simpangan baku variabel X
n	Jumlah responden
$\sum X_i$	Jumlah seluruh nilai X
$\sum Y_i$	Jumlah seluruh nilai Y

Teknik analisa yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah menggunakan rumus regresi linier sederhana. Namun diperlukan

adanya uji t untuk memperkuat uji regresi linier sederhana. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶⁹

b. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mencari bentuk hubungan (relasi) linier antara variabel bebas dan satu variabel terikat.⁷⁰ Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:⁷¹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

⁶⁹ Duwi Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, 131.

⁷⁰ Edi Irawan, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 272.

⁷¹ Retno Widyaningrum, *Statistika*, n.d., 125.

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y	:	Variabel terikat / depended
X	:	Variabel bebas / independen
b_0	:	Prediksi <i>intercept</i> (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
b_1, b_2	:	prediksi <i>slope</i> (arah koefisien regresi)
n	:	Jumlah observasi / pengamatan
x	:	Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
y	:	Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$
\bar{x}	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
\bar{y}	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
R^2	:	Koefisien determinasi
SSR	:	<i>Sum of Square Regression</i>
SSE	:	<i>Sum of Square Error</i>
SST	:	<i>Sum of Square Total</i>
MSR	:	<i>Mean Square Regression</i>

MSE : *Mean Square Error*

Namun diperlukan adanya uji F (Fisher) untuk memperkuat hasil dari uji regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikansi berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Langkah-langkah uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:⁷²

- a) Klik data view, kemudian input seluruh data dari variabel X1, X2, dan Y
- b) Simpan data tersebut dengan nama file, misalnya contoh 7, save di drive D
- c) Selanjutnya untuk analisis regresi, klik *analyze*. Sorot *regression*, lalu klik linear. Maka akan muncul sebuah kotak.
- d) Pindahkan variabel Y ke kotak dependent dan variabel X ke kotak independent dengan mengeklik kotak panah. Abaikan tombol –tombol yang lain dan klik Ok, maka akan diperoleh hasilnya.



⁷² Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Identitas SDN 3 kemiri Jenangan Ponorogo

SDN 3 Kemiri terletak di Rt. 02 /Rw. 02 Dusun Plosorjo, Desa Kemiri, kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. SDN 3 kemiri terletak di sebelah selatan Masjid Al-Ikhlas . Batas-batas SDN 3 Kemiri yaitu, sebelah timur berbatasan dengan persawahan, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Bringin, sebelah barat berbatasan dengan rumah – rumah warga dusun Plosorjo, dan sebelah timur berbatasan dengan dusun Bulak, Desa Kradinan. Lingkungan sekitar SDN 3 Kemiri yang strategis sehingga memudahkan cengkaman siswa dalam menuntut ilmu. Profil dan identitas SDN 3 Kemiri dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil dan Identitas SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo

1. Identitas Sekolah		
1 Nama Sekolah	:	SD NEGERI 3 KEMIRI
2 NPSN	:	20509818
3 Jenjang Pendidikan	:	SD
4 Status Sekolah	:	Negeri
5 Alamat Sekolah	:	Kemiri
RT / RW	:	1 /2
Kode Pos	:	63492
Kelurahan	:	Kemiri
Kecamatan	:	Kec. Jenangan
Kabupaten/Kota	:	Kab. Ponorogo
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
6 Posisi Geografis	:	-7,804 Lintang
		111,5615 Bujur
3. Data Pelengkap		
7 Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
8 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
9 Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
10 Nomor Rekening	:	0201013518
11 Nama Bank	:	Bank Jatim
12 Cabang KCP/Unit	:	Ponorogo

13	Rekening Atas Nama	:	SDN 3 Kemiri
14	MBS	:	Ya
15	Memungut Iuran	:	Tidak
16	Nominal/siswa	:	0
17	Nama Wajib Pajak	:	SDN 3 KEMIRI
18	NPWP	:	005115472647000
3. Kontak Sekolah			
19	Email	:	sdn3kemirijenpo@yahoo.co.id
20	Website	:	http://

2. Visi dan Misi SDN 3 Kemiri

a. Visi SDN 3 Kemiri

Setiap organisasi atau lembaga pasti mempunyai visi atau tujuan. Begitu halnya SDN 3 kemiri yang pastinya mempunyai visi. Adapun visinya yaitu “ Membangun peserta didik yang bertaqwa, berilmu, mandiri, berbudaya lingkungan, dan berkarakter anti korupsi”.

b. Misi SDN 3 Kemiri

Dalam mewujudkan sebuah tujuan pastinya harus didasari dengan cara misi. Adapun misi dari SDN 3 Kemiri yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa pakem.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada.
- 4) Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai –nilai budaya dan karakter bangsa.
- 5) Menumbuhkan pengamalan agama yang dianut serta budaya luhur sehingga tamat sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama menjadi sumber kreatif dalam bertindak.

- 7) Membiasakan dan membudayakan berlaku tidak korupsi dalam semua kegiatan di sekolah.

3. Daftar Pendidik dan Kependidikan SDN 3 Kemiri

Daftar pendidik dan kependidikan SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorgo adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Pendidik dan Kependidikan SDN 3 Kemiri

No	Nama /NIP	Jenis Kelamin		Tempat /Tanggal Lahir	Tugas
		L	P		
1.	Haryogi	√		Ponorogo, 18 Mei 1982	Penjaga Sekolah
2.	Hendy Rachman Kunaifi	√		Madiun, 11 Maret 1986	Guru Kelas
3.	Icut Lestiyawati		√	Ponorogo, 12 November 1992	Guru Kelas
4.	Iluk Suwarno NIP. 198506052009031002	√		Ponorogo, 5 Juni 1985	Guru Kelas
5.	Imam Syafii NIP. 198508252020121003	√		Ngawi, 25 Agustus 1985	Guru PAI
6.	Parwoto NIP. 196505291990081002	√		Ponorogo, 29 Mei 1965	Kepala Sekolah
7.	Sri Martini NIP. 198303102008012021		√	Samarinda, 10 Maret 1983	Guru Kelas
8.	Ulfa Nur Muzayyana NIP. 198906272020122005		√	Madiun, 27 Juni 1989	Guru Kelas

4. Sarana dan Prasarana SDN 3 Kemiri

Sarana dan prasarana pembelajaran SDN 3 Kemiri diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Gudang	1
2.	Halaman sekolah	1
3.	Kamar mandi	2
4.	Ruang kepala sekolah	1
5.	Ruang kantor guru	1
6.	Ruang kelas	1
7.	Rumah Penjaga Sekolah	1

B. Deskripsi Statistik

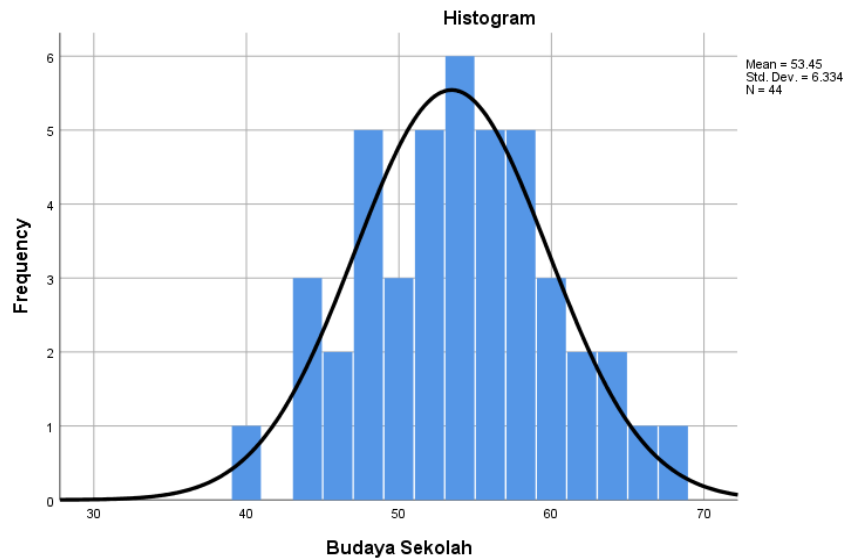
1. Deskripsi Data Budaya Sekolah SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo

Data tentang budaya sekolah di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo di peroleh melalui metode kuesioner berupa angket. Pada instrumen kuesioner budaya sekolah terdiri dari 25 pertanyaan. Objek penelitiannya yaitu siswa kelas III sampai VI yang berjumlah 44 siswa. Hasil skor angket budaya sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Skor Angket Budaya Sekolah

No	Skor Budaya Sekolah	Frekuensi
1.	40	1
2.	43	2
3.	44	1
4.	45	1
5.	46	1
6.	47	2
7.	48	3
8.	49	2
9.	50	1
10.	51	2
11.	52	3
12.	53	2
13.	54	4
14.	55	3
15.	56	2
16.	57	3
17.	58	2
18.	60	3
19.	61	2
20.	63	2
21.	66	1
22.	67	1
JUMLAH		44

Berdasarkan tabel skor angket budaya sekolah di atas, skor tertinggi adalah 67 yaitu berjumlah 1 orang, dan skor terendah adalah 40 yaitu diperoleh oleh 1 orang juga.



Gambar 4.1 Histogram Budaya Sekolah

Histogram di atas merupakan hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket budaya sekolah SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo dengan menggunakan output SPSS versi 25. dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai N berjumlah 44 siswa, nilai meanya adalah 53,45, dan nilai standar deviasinya 6.334.

2. Deskripsi Data Motivasi Guru Matematika SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo

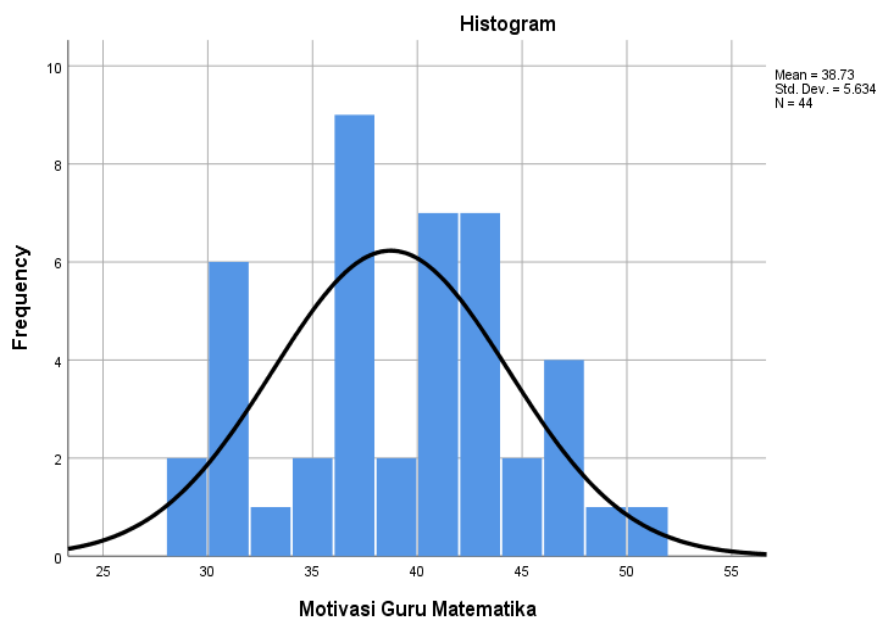
Data tentang motivasi guru matematika di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo di peroleh melalui metode kuesioner berupa angket. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas III sampai VI yang berjumlah 44 siswa. Pada instrumen kuesioner motivasi guru matematika terdiri dari 13 pertanyaan. Hasil skor angket motivasi guru matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Skor Angket Motivasi Guru Matematika

No	Skor Motivasi Guru Matematika	Frekuensi
1.	29	2
2.	30	2
3.	31	4
4.	32	1
5.	35	2
6.	36	4
7.	37	5
8.	38	1
9.	39	1

No	Skor Motivasi Guru Matematika	Frekuensi
10.	40	3
11.	41	4
12.	42	5
13.	43	2
14.	44	1
15.	45	1
16.	46	3
17.	47	1
18.	49	1
19.	51	1
JUMLAH		44

Dari tabel variabel motivasi guru matematika di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah yaitu 29 yang diperoleh 2 siswa, kemudian skor tertinggi yaitu 51 yang diperoleh hanya 1 siswa.



Gambar 4.2 Histogram Motivasi Guru Matematika

Histogram motivasi guru matematika di atas diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai dengan menggunakan output SPSS versi 25. Histogram tersebut diketahui bahwa nilai N yaitu 44 siswa, nilai mean 38,73, dan nilai standar deviasi 5.634.

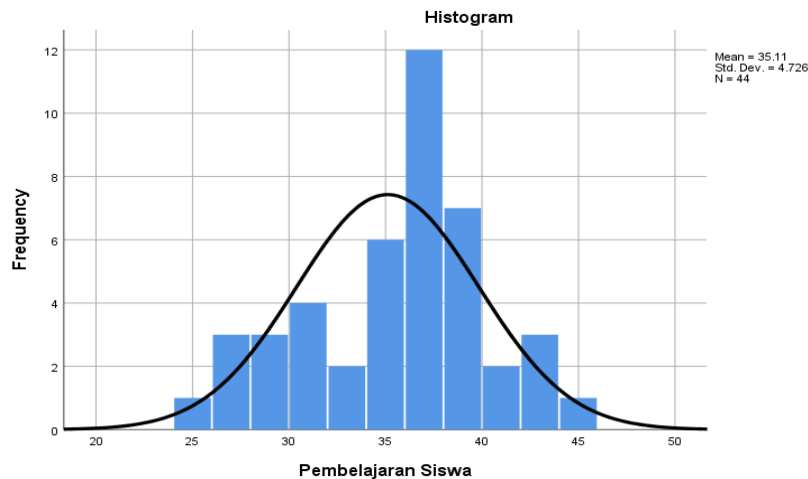
3. Deskripsi Data Pembelajaran Matematika Siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas III sampai VI yang berjumlah 44 siswa. Data tentang pembelajaran siswa di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo di peroleh melalui metode kuesioner berupa lembar angket. Pada instrumen kuesioner pembelajaran siswa terdiri dari 12 pertanyaan. Hasil skor angket pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Skor Angket Pembelajaran Matematika

No	Skor Pembelajaran Siswa	Frekuensi
1.	25	1
2.	26	2
3.	27	1
4.	29	3
5.	30	2
6.	31	2
7.	32	1
8.	33	1
9.	34	3
10.	35	3
11.	36	5
12.	37	7
13.	38	5
14.	39	2
15.	41	2
16.	42	3
17.	45	1
JUMLAH		44

Dari tabel variabel pembelajaran siswa di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor terendah 25 yaitu berjumlah 1 orang, kemudian siswa yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 45 berjumlah 1 orang juga.



Gambar 4.3 Histogram Pembelajaran Matematika

Dari histogram pembelajaran siswa di atas diperoleh hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai dengan menggunakan output SPSS versi 25. Yaitu diketahui nilai N berjumlah 44 siswa, nilai mean 35,11, dan nilai standar deviasi 4.726.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai signifikansi $>0,05$. Sebaliknya, jika jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Tabel uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83969903
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.078
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis:

H_0 = Jika nilai *sig* > 0,005 maka nilai residual berdistribusi normal.

H_1 = Jika nilai *sig* < 0,005 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig) = 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *One –Sampel Kolmogrof –Smirnov Test* pada tabel di atas, nilai signifikansinya yaitu 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi > 0,005. Jadi kesimpulannya adalah uji normalitas residual penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara ketiga variabel, yaitu budaya sekolah, motivasi guru matematika, dan pembelajaran siswa. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Linieritas Budaya Sekolah (X_1) dengan Pembelajaran Siswa (Y)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Siswa * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	609.765	21	29.036	1.822	.085
		Linearity	269.436	1	269.436	16.904	.000
		Deviation from Linearity	340.329	20	17.016	1.068	.438
	Within Groups		350.667	22	15.939		
	Total		960.432	43			

Hipotesis:

H₀ = Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel budaya sekolah terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.

H₁ = Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel budaya sekolah terhadap terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig) = 0,438

Keputusan:

Berdasarkan uji linearitas di atas diperoleh signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,438 > 0,05$ yang artinya adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel budaya sekolah (X₁) dengan variabel pembelajaran siswa (Y).

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Linieritas Motivasi Guru Matematika (X₂) dengan Pembelajaran Siswa (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Siswa *	Between Groups	(Combined)	593.165	18	32.954	2.243	.031
		Linearity	256.250	1	256.250	17.443	.000
		Deviation from Linearity	336.915	17	19.819	1.349	.242
Motivasi Guru Matematika	Within Groups		367.267	25	14.691		
	Total		960.432	43			

Hipotesis:

H₀ = Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.

H₁ = Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi guru matematika terhadap terhadap pembelajaran matematika siswa SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021 /2022.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig)} = 0,242$$

Keputusan:

Berdasarkan uji linearitas di atas diperoleh signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,242 > 0,05$ yang artinya adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi guru matematika (X₂) dengan variabel pembelajaran siswa (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan yang signifikan antar variabel bebas adalah tujuan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai tolerance lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Output Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11.488	5.259		2.184	.035		
	Budaya sekolah	.255	.120	.342	2.131	.039	.627	1.596
	Motivasi Guru Matematika	.258	.134	.308	1.921	.062	.627	1.596

a. Dependent Variable: Pembelajaran Siswa

Dari tabel uji multikolinieritas di atas diketahui bahwa nilai Tolerance budaya sekolah 0,627 dan nilai tolerance motivasi guru matematika 0,627. Hal ini berarti bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10. Sedangkan pada pengujian multikolinieritas

menunjukkan nilai VIF budaya sekolah 1,596 dan VIF motivasi guru matematika 1,596. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Jadi pada uji multikolinieritas tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisias

Untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan metode uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.508	3.047		2.464	.018
	Budaya Sekolah	-.068	.069	-.187	-.975	.335
	Motivasi Guru matematika	-.022	.078	-.054	-.280	.781

a. Dependent Variable: abs_RES

Hipotesis:

H0 = Tidak terjadi heteroskedastisitas

H1 = Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P-value = Penerapan Metode Demonstrasi = 0,335

= Motivasi Belajar = 0,781

A = 0,05

Keputusan:

Bersumber pada uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel budaya sekolah dan motivasi guru matematika (X) dengan nilai residual lebih dari 0,05. Artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan

tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel budaya sekolah yaitu $0,335 > 0,05$ serta nilai signifikansi variabel motivasi guru matematika $0,781 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel budaya sekolah dan motivasi guru matematika lebih besar dari $0,05$ yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

- 1) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

Pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.308	3.93224	1.969

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Matematika, Budaya Sekolah

b. Dependent Variable: Pembelajaran Matematika

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas, nilai D-W dapat diketahui sebesar 1,969, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 44 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k/ k = 2$), maka diperoleh nilai dU

sebesar 1,6120, nilai dL sebesar 1,4226, nilai $4 - dL = 2,5774$, dan nilai $4 - dU = 2,388$. Dari data yang sudah diperoleh di atas dapat diketahui bahwa $1,6120 < 1,969 < 2,388$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah akhir dalam melakukan suatu pengujian. Pada penelitian ini hipotesa yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa.

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pada uji regresi linear sederhana ini dilakukan 2 kali pengujian, yaitu pengujian regresi linear sederhana antara variabel budaya sekolah (X1) dan variabel pembelajaran siswa (Y), serta pengujian regresi linear sederhana antara variabel motivasi guru matematika (X2) dan pembelajaran matematika (Y). Hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Output Uji Regresi Linear sederhana (Variabel X1 dan Y)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.436	1	269.436	16.377	.000 ^b
	Residual	690.996	42	16.452		
	Total	960.432	43			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Matematika

b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Berdasarkan tabel uji regresi linear sederhana (Variabel X1 dan Y) di atas nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran siswa.

Tabel 4.14 Hasil Output Uji Regresi Linear sederhana (Variabel X2 dan Y)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.250	1	256.250	15.284	.000 ^b
	Residual	704.182	42	16.766		
	Total	960.432	43			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Matematika

erdasarkan tabel uji regresi linear sederhana (Variabel X2 dan Y) di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa.

2) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pada uji regresi linear berganda ini dilakukan 4 kali pengujian, yaitu pengujian uji t parsial berdasarkan nilai hitung dan nilai tabel, uji f simultan berdasarkan nilai signifikansi, uji f simultan berdasarkan nilai hitung dan tabel, serta persentase x berpengaruh terhadap y. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15 Uji t Parsial (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Hitung Dan Nilai Tabel

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.488	5.259		2.184	.035
	Budaya Sekolah	.255	.120	.342	2.131	.039
	Motivasi Guru Matematika	.258	.134	.308	1.921	.062

a. Dependent Variable: Pembelajaran Siswa

Patokan t parsial berdasarkan nilai hitung dan nilai tabel yaitu, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka artinya variabel X_1 secara parsial berpengaruh pada variabel Y . Sedangkan rumus mencari t tabel $\alpha / 2 \ n - k - 1 = 0.05 / 2 \ 44 - 2 - 1 = 0.025 ; 41 = 2.020$. berdasarkan tabel uji t parsial dia atas diketahui bahwa:

a) X_1 dan $Y = t$ hitung = 2.131

t tabel = 2.020.

Jadi dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel (2.131 $>$ 2.020. sehingga variabel X_1 secara parsial berpengaruh pada variabel Y .

b) X_2 dan $Y =$ Jadi t hitung = 1.921

t tabel = 2.020.

Jadi dapat disimpulkan bahwa t hitung $<$ t tabel (1.921 $<$ 2.020). Sehingga variabel X_2 secara parsial TIDAK berpengaruh pada variabel Y .

Tabel 4.16 Uji f Simultan (Regresi Linier Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.470	2	163.235	10.557	.000 ^b
	Residual	633.961	41	15.462		
	Total	960.432	43			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Matematika, Budaya Sekolah

Jika nilai signifikansi $<$ 0.05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dari tabel di atas nilai signifikasinya 0.000 (0.000 $<$ 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama – sama berpengaruh terhadap Y .

Berdasarkan uji parsial X_2 tidak berpengaruh terhadap Y , tetapi mengapa pada uji simultan X_1 dan X_2 sama – sama berpengaruh terhadap Y ? Penjelasan

adalah simultan adalah gabungan. Jadi analogi sederhananya adalah, jika seseorang itu mendorong mobil sendiri (parsial) bisa saja kuat, tapi orang lain belum tentu kuat. Tetapi jika bersama –sama atau X2 yang tadinya tidak kuat jika dilakukan bersama – sama dengan X1 maka akan kuat atau hasilnya akan berpengaruh.

Tabel 4. 17 Uji f Simultan (Regresi Linier Berganda) Berdasarkan f_{Hitung} dan f_{Tabel}

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.470	2	163.235	10.557	.000 ^b
	Residual	633.961	41	15.462		
	Total	960.432	43			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Matematika, Budaya Sekolah

Jika nilai F hitung > F tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus mencari f tabel = (k;n-k) = (2; 44-2) = 2; 42 = 3.22. Jadi dapat disimpulkan f hitung > f tabel (10.557 > 3.22) maka X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4. 18 Persentase X Berpengaruh Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.308	3.93224

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Matematika, Budaya Sekolah

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien R squer sebesar 0.340 atau 34%. Jadi besarnya pengaruh variabel budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran Matematika adalah 34%.

b. Interpretasi

Berasas dari analisis data yang telah dilakukan, tujuan dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara budaya sekolah (X1) dan pembelajaran matematika (Y). Dengan indikator budaya sekolah (X1) yaitu, tindakan terhadap tindakan berisiko, pengarahan, integrasi, dukungan manajemen, kontrol, identitas, sistem imbalan, toleransi terhadap konflik, dan pola komunikasi. Dan indikator pembelajaran matematika (Y) yaitu, pemelajaran, guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran siswa.
- 2) Terdapat pengaruh antara motivasi guru matematika (X2) dan pembelajaran matematika (Y). Dengan indikator motivasi guru matematika (X2) yaitu, timbulnya perasaan dan reaksi –reaksi untuk mencapai tujuan. Serta indikator pembelajaran matematika (Y) yaitu, pemelajaran, guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan belajar. Berlandaskan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran matematika.
- 3) Pada hasil analisa dan penelitian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara budaya sekolah (X1), motivasi guru matematika (X2), dan pembelajaran matematika (Y). Dengan indikator budaya sekolah (X1) yaitu, tindakan terhadap tindakan berisiko, pengarahan, integrasi, identitas, sistem imbalan, dukungan manajemen, kontrol, toleransi terhadap konflik, dan pola komunikasi. Indikator motivasi guru matematika (X2) yaitu, timbulnya perasaan dan reaksi –reaksi untuk mencapai tujuan. Serta indikator pembelajaran matematika (Y) yaitu, pemelajaran, guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan belajar. Berdasarkan uji f simultan regresi linear berganda melalui f_{hitung} dan f_{tabel} dapat disimpulkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($10.557 >$

3.22). maka X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y . Selanjutnya diketahui nilai koefisien R squer sebesar 0.340 atau 34%. Jadi besarnya pengaruh variabel budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika adalah 34%.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan yang pertama, akan dijelaskan tentang pengaruh antara budaya sekolah dan pembelajaran matematika. Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 terhadap Y maka perhitungannya diperoleh dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil perhitungan regresi linear sederhana tentang budaya sekolah dan pembelajaran siswa diperoleh nilai sigmifikansi $0,000 < 0,05$ Hal ini berarti terdapat adanya pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran matematika di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap pembelajaran matematika. Budaya sekolah yang dimaksud berdasarkan pendapat Stephen P.Robbin dan Tika dalam buku Pendidikan Islam mengupas Aspek –aspek dalam Dunia Pendidikan Islam. Yaitu memuat indikator toleransi terhadap tindakan beresiko, integrasi, pengarahan, dukungan manajemen, identitas, kontrol, sistem imbalan, pola komunikasi, dan toleransi terhadap konflik. Semisal pada indikator toleransi terhadap tindakan beresiko, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang belum sempat dikerjakan. Kemudian pada indikator pengarahan misalnya yaitu, guru memberikan nasehat ketika saya mendapat masalah kurang semangat untuk belajar.

Berdasarkan penelitian di atas, selaras dengan pendapat Massarwe, Verner, dan Bshouty, bahwa siswa yang mereka ajar dengan budaya menunjukkan hal yang sama,

yaitu mereka menganggap pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.⁷³ Kemudian, menurut Engels budaya sekolah adalah norma, asumsi dasar, dan artefak budaya yang diyakini bersama warga sekolah berpengaruh terhadap fungsi warga sekolah saat berada sekolah. Serta memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas sekolah.⁷⁴

Pada pembahasan kedua menjelaskan tentang pengaruh motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa. Motivasi guru matematika yang dimaksud berdasarkan pendapat MC Donald yang dikutip oleh Zikri Neni Iska dalam buku *Professionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yaitu memuat indikator timbulnya perasaan, dan reaksi –reaksi untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui pengaruh variabel X2 terhadap Y maka perhitungannya menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil perhitungan regresi linear sederhana tentang motivasi guru matematika dengan pembelajaran matematika diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka artinya terdapat pengaruh motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa motivasi guru yang dilihat dari teori Maslow bahwa, motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat atau melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya.⁷⁵ Kemudian pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat Djamarah dalam Widya, menggolongkan faktor – faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar matematika menjadi dua, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Yang merupakan faktor dari dalam adalah psikologi (kondisi fisiologi, kondisi panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan motivasi, dan kemampuan kognitif). Sedangkan yang merupakan faktor dari

⁷³ Arya Wulandari dan Kadek Rahayu, “Budaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika.”

⁷⁴ Ibid.,

⁷⁵ Wikan Budi utami, “Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3 no 2 (2017): 126.

luar adalah lingkungan (alami dan sosial) dan (instrumental, kurikulum, program, guru, sarana, dan fasilitas).⁷⁶

Pada pembahasan ketiga menjelaskan tentang pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa. Pembelajaran siswa yang dimaksud berdasarkan pendapat Dick dan Carey dalam buku *The Systematic Design Of Instructions*. Yaitu memuat indikator pembelajaran, guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Untuk mengetahui pengaruh variabel X1, X2, terhadap Y maka perhitungannya dengan cara menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil perhitungan regresi linear berganda tentang budaya sekolah dan motivasi guru matematika dengan pembelajaran siswa diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($10.557 > 3.22$). Hal ini artinya budaya sekolah dan motivasi guru matematika berpengaruh terhadap pembelajaran siswa di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah dan motivasi guru matematika berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Hasil tersebut selaras dengan pendapat Suyono dan Hariyanto, bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, yaitu suatu kegiatan yang mengkondisikan guru untuk membimbing atau mengajar anak – anak menuju proses dewasa. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran erat kaitanya dengan pengajaran. Ibaratnya ketika ada pembelajaran maka disitu pula terjadi proses pengajaran.⁷⁷

⁷⁶ Juwita Rini, dkk, *Pembelajaran Matematika Sekolah* (Pekalongan: NEM, n.d.).

⁷⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data budaya sekolah dengan pembelajaran siswa, budaya sekolah secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran matematika. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap pembelajaran matematika.

Dari hasil perhitungan data motivasi guru matematika dengan pembelajaran siswa, motivasi guru matematika secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran matematika. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi guru matematika terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan data budaya sekolah dan motivasi guru matematika memiliki pengaruh terhadap pembelajaran matematika. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya budaya sekolah (X1) dan motivasi guru matematika (X2) berpengaruh terhadap pembelajaran matematika (Y). Selanjutnya diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($10.557 > 3.22$), yang artinya adanya pengaruh budaya sekolah (X1) dan motivasi guru matematika (X2) terhadap pembelajaran matematika (Y) secara simultan. Kemudian diperoleh nilai R squer sebesar 0.340 atau 34%, yang artinya besarnya presentase pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa adalah sebesar 34%.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh budaya sekolah dan motivasi guru matematika terhadap pembelajaran siswa di SDN 3 Kemiri Jenangan Ponorogo, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan budaya sekolah dan motivasi guru matematika dengan lebih baik lagi.

2. Bapak/ibu guru

Diharapkan dapat memberikan referensi untuk para guru dalam meningkatkan budaya sekolah dan motivasi guru matematika. Sehingga siswa lebih semangat lagi untuk belajar. Karena patokan pertama anak untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dimulai pada usia sekolah dasar. Dengan demikian, untuk mencapai berhasilnya pembelajaran matematika peran guru sangatlah penting.

3. Bagi peserta didik

Dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan, perbandingan dan referensi penelitian selanjutnya terutama pada variabel budaya sekolah, motivasi guru matematika, dan pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh.. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Aisyah, Nyimas. "Pengembangan Pembelajaran Matematika SD." *Jakarta: Jurnal Dirjen Dikti Depdiknas*, 2007.
- Andari, Lis. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Aqib, Zainal and Ahmad Amrullah. *Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asa, Jefrianus Matias. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri Nunufafi TA.2019 /2020." *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 4 no 2 (2019).
- fauziah, Mufied. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Febriani, Peni, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia* 4 no 2 (Desember 2019).
- Hamami, Tasman. "Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Sosial Keagamaan* 13 (2020).
- Hanafi, Haid. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajarn Di Sekolah*. Sleman: Deepublish, 2012.
- Hidayati, Maria. "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini Penelitian Kuantitatif Di TK Jati Mulya Desa Kertajati Kecamatan

- Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2018.” *Universitas Majalengka*, 2018.
- Ibrahim, Andi. *Metodologi Penelitian*. Makasar: GUNADARMA ILMU, 2018.
- Irawan, Edi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Irawan, Edi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Refrensi, 2012.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kamarullah. “Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita.” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 1 no 1 (June 2017).
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Kuswoyo Aji. “Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran.” *Academia*, 2019.
- Matondong, Syarif Hidayat. “Pengaruh Sertifikat Guru Terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri Se-Kota Padangsidimpuan.” *STAIN Padangsidimpuan*, 2012.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mubaroq, Faqih. “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Ma’arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.” IAIN Ponorogo, 2017.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo, n.d.
- Prayitno, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- QS Az- Zumar, n.d.
- Rahmah, Nur. “Hakikat Pendidikan Matematika.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (2013).
- Riadi, Edi. *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.
- Rini, Juwita, dkk. *Pembelajaran Matematika Sekolah*. Pekalongan: NEM, n.d.

- Rozak, Abdul. “Pengaruh Budaya Sekolah Kompetensi Dan Motivasi Guru Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Wilayah Kabupaten Magelang.” Universitas Muhamadiyah Magelang, 2020.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, n.d.
- Safitri, Dewi. *Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri.Com, 2019.
- Sahir, Syafrida hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sappaile, Baso Intang. “Konsep Penelitian Expost Facto.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (July 2016).
- Setiyati, Sri. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22 (2014).
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Suhendra, Indra. *Dimensi Modal Manual, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Sebuah Potret Di Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sugiyon. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dab R &D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafrial, Herry. *Penelitian Dan Statistik*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022.
- Ulpha, Maria. “Gender Dan Pembelajaran Matematika.” *STAIN Purwokerto* 9 no 2 (2014).
- utami, Wikan Budi. “Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3 no 2 (2017).
- Wahab, Gusnarib. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu, 2021.
- Widodo, Hendro. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*, n.d.

Wulandari, Arya dan Kadek Rahayu. “Budaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Santiaji Pendidikan* 6 no 1 (January 2016).

Wulandari, Anindita Desi. *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.

Zamroni. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2016.

